

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, TARIF PAJAK, DAN SANKSI
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
(Studi pada WPOP SAMSAT Kota Surakarta)**

Martengga Hardiyansah, Edi Purwanto, Ngaisah

STIE Wijaya Mulya Surakarta

Email : pupung2020@gmail.com²

Abstract : *The purpose of this study was to analyze the effect of taxpayer awareness, tax rates, and tax sanctions on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes. The subjects in the study were motorized vehicle taxpayers registered at the Surakarta City Samsat. The data collection technique used in this research is a questionnaire method using google form. The number of samples taken as many as 80 respondents. The type of scale used to answer each question in the questionnaire in this study is the Likert scale. The research method used is a purposive sampling technique in which the sample is taken with certain considerations. The analysis technique used is descriptive statistics, data quality test and multiple linear regression analysis methods. Based on the results of the analysis, it was found that taxpayer awareness has a significant effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes, tax rates have no significant effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes, and tax sanctions have a significant effect on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes.*

Keywords: *Taxpayer Awareness, Tax Rates, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Subjek dalam penelitian adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan menggunakan google form. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 responden. Jenis skala yang digunakan untuk menjawab setiap pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini adalah skala likert. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik purposive sampling yang pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data dan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak.

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber utama keuangan daerah yang didapatkan dari suatu wilayah tertentu, meliputi retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, pajak daerah, dan pendapatan lain-lain asli daerah yang sah. Pajak daerah termasuk salah satu pendapatan asli daerah yang mempunyai potensi tinggi. Pajak daerah merupakan pungutan wajib yang dibayar WPOP atau WP badan kemudian diserahkan ke pemerintah daerah untuk dipergunakan sebagai pembiayaan pembangunan daerah. Pajak daerah dapat dibagi menjadi 2 yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2009 mengatur tentang 16 jenis pajak yang menjadi kewenangan pemerintah daerah, yaitu 11 jenis pajak Kabupaten atau Kota dan 5 jenis pajak Provinsi.

Pajak Kendaraan bermotor termasuk bagian dari jenis pajak provinsi yang memiliki peran besar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah-daerah di Indonesia dianjurkan untuk melakukan pembelian kendaraan dengan plat nomor sesuai dengan daerah wajib pajak atau melakukan balik nama kendaraan bermotor yang belum tercatat di daerah wajib pajak, kegiatan ini bertujuan supaya pajak yang telah dibayarkan oleh pemilik kendaraan masuk ke kas daerah dan bisa dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan daerah bersangkutan, sehingga setiap daerah di Indonesia diharapkan dapat mengumpulkan dana secara independen untuk pembiayaan daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan anggaran dari pemerintah pusat (Samudra, 2015).

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara paling besar yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari seluruh Warga Negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang bersifat memaksa. Pembangunan nasional Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah. Maka dari itu peran pemerintah dalam pembiayaan pembangunan harus terus ditumbuhkan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajibannya membayar pajak. Terbukti dengan adanya perkembangan kemajuan pembangunan disegala bidang, pemerintah membutuhkan biaya yang tak sedikit jumlahnya untuk meningkatkan pembangunan tersebut (Romandana, 2010). Seiring dengan peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri, dana yang dibutuhkan juga semakin meningkat (Christina dan Kepramareni, 2012). Berdasarkan azas pemerataan disemua wilayah, berbagai upaya telah dilakukan bangsa kita untuk mengejar ketertinggalan.

Salah satu sumber dana pemerintah adalah penerimaan dari sektor pajak. Penyelenggaraan pemerintah, pelayanan umum dan pembangunan nasional banyak didanai dari sektor pajak. Hampir seluruh wilayah di Indonesia menggali potensi pendapatan daerahnya melalui pajak daerah (Romandana, 2012). Oleh sebab itu pemerintah daerah harus berusaha keras meningkatkan sumber potensi pendapatan daerahnya.

Menurut Waluyajati dalam Christina dan Kepramareni (2012), penyelenggaraan otonomi daerah, salah satu bentuk peran serta masyarakat melalui pajak daerah dan retribusi daerah. Otonomi daerah merupakan penyelenggaraan pembangunan dan jalannya roda pemerintahan dilaksanakan oleh pemerintah daerah itu sendiri, dengan persetujuan pemerintah pusat. Kantor bersama SAMSAT Kota Surakarta merupakan tempat para wajib pajak kendaraan bermotor kota Surakarta melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya, sehingga diharap dapat memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Besarnya penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kantor Bersama Samsat Kota Surakarta dikarenakan peredaran jumlah kendaraan semakin meningkat dari tahun ketahun. Pajak kendaraan bermotor atau PKB adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor (Suryarini, 2012). Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah juga penerimaan Negara dan daerah dari sektor pajak. Dalam penelitian ini, banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor di Kota

Surakarta belum pasti meningkatkan pendapatan daerah apabila tidak didukung dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak.

Kepatuhan pajak adalah suatu sikap terhadap fungsi pajak, berupa konstelasi dari komponen kognitif, efektif, dan konatif yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak (Yadnyana dan Sudiksa, 2011). Kepatuhan pajak merupakan salah satu penunjang yang bisa mampu meningkatkan pendapatan Asli Daerah.

Kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Ummah, 2015).

Kesadaran wajib pajak masih sangat rendah, dapat dilihat dari jumlah tunggakan dan denda PKB di Kantor Samsat Kota Surakarta. Jumlah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan perkembangan jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak, yang tercermin dari jumlah tunggakan dan denda yang cukup besar pada Kantor Samsat Kota Surakarta.

Pemahaman mengenai arti dan manfaat pajak dapat meningkatkan kesadaran dari wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak. Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak. Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak disebabkan maraknya kasus yang sering terjadi khususnya bidang perpajakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhannya, karena para wajib pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan oleh aparat pajak itu sendiri (Puspa Arum, 2012).

Untuk lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sanksi pajak kendaraan bermotor juga diperlukan guna untuk penegakan hukum dalam diwujudkan ketertiban wajib pajak dalam membayar pajaknya. Sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggaran pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan (Sari dan Susanti, 2013). Petugas kepolisian tidak tegas untuk menindak langsung para wajib pajak yang tidak membayar pajak tahunan kendaraan bermotornya di Kantor Samsat Kota Surakarta. Banyak wajib pajak yang membayar lima (5) tahun sekaligus atau tidak sama sekali. Karena tidak dibarengi dengan sanksi perpajakan menyebabkan masyarakat menganggap remeh kewajibannya. Oleh sebab itu sanksi perpajakan sangat relevan jika digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Pada penelitian-penelitian terdahulu banyak yang sudah melakukan suatu penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iraningsih (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi administrasi pajak. Hasil penelitian tersebut kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, akan tetapi pelayanan fiskus dan sanksi administrasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Mory (2015) pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kesadaran wajib pajak, tarif pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Kota Surakarta?

2. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Uraian tentang ruang lingkup berkaitan dengan bidang apa penelitian ini dibuat. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan berupa suatu penelitian pada bidang perpajakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada WPOP SAMSAT Kota Surakarta

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 s/d selesai.

C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek, atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2005:81). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang ada di Samsat Kota Surakarta, dengan jumlahnya yang tidak terbatas.

b. Sampel

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Hair (2010:141), yaitu banyaknya sampel sebagai responden disesuaikan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, dengan asumsi $n \times 4$ observed variable (indikator).

c. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisoner dengan menggunakan *google form*. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiono, 2015:142). Dalam penelitian ini jumlah indikator adalah 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabelnya sehingga sampel dalam penelitian ini adalah $20 \times 4 = 80$ responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan menggunakan *google form*. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiono, 2015:142).

Aras yang digunakan penulis untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah aras interval, yaitu aras pengukuran yang menunjukkan jarak yang sama dan selisih yang jelas pada skala (Zikmund et al., 2013:299). Pilihan jawaban yang akan direspon responden pada aras interval disusun dengan skala likert dengan menunjukkan tingkat persetujuan untuk ketidak setujuannya melalui lima tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis.

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Penyajian data dengan menggunakan tabel bermaksud supaya data hasil penelitian yang sebelumnya merupakan data mentah yang acak dan belum terorganisir menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dianalisis sebagai dasar pengkajian dan pengambilan keputusan.

b. Uji Kualitas Data

Uji kualitas pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas menyatakan ketepatan atau keakuratan. Hal ini berarti data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Uji validitas dalam suatu penelitian ditunjukkan untuk menyatakan seberapa besar ketepatan antara alat ukur penelitian terhadap isi penelitian yang diukur. Validitas Uji validitas yang dibahas adalah validitas item kuisisioner. Menurut Torang (2013:290) pengujian untuk signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk degree of freedom = $n-k$, dalam α 0,05 didapat r_{tabel} 0,219. Jika r_{hitung} untuk r tiap butir pertanyaan tersebut bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, (2018:45) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.

Menurut Priyanto (2013:30) pengambilan keputusan untuk uji reabilitas sebagai berikut:

- a) Cronbach's $\alpha < 0,6$ = reabilitas buruk.
- b) Cronbach's α 0,6 – 0,79 = reabilitas diterima.
- c) Cronbach's α 0,8 = reabilitas baik

F. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual secara statistik. Uji hipotesis ini diukur dengan tiga nilai statistik, yaitu uji regresi linier berganda, nilai statistik t, dan nilai statistik F.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2016: 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan yang berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Konstanta
- $\beta_1 X_1$ = Kesadaran Wajib Pajak
- $\beta_2 X_2$ = Tarif Pajak
- $\beta_3 X_3$ = Sanksi Perpajakan
- e = Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara Kesadaran Wajib Pajak (X1), Tarif Pajak (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Menentukan formula H_0 dan H_a

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi perpajakan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi perpajakan secara parsial memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengujian berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kriteria pengujian berdasarkan manajemen laba :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikan $\leq 0,05$

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) antara Kesadaran Wajib Pajak (X1), Tarif Pajak (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Menentukan formula H_0 dan H_a

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ artinya kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengujian berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F hitung $> F$ tabel
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F hitung $\leq F$ tabel

Kriteria pengujian berdasarkan profitabilitas :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikan $\leq 0,05$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SAMSAT Kota Surakarta dengan sampel penelitian sejumlah 80 responden. Dalam penelitian ini ada 4 variabel yang terdiri dari Kesadaran Wajib Pajak (X1), Tarif Pajak(X2), Sanksi Perpajakan(X3), dan Kepatuhan Wajib Pajak(Y). Data dari ke-4 variabel tersebut diperoleh dari hasil pengisian jawaban dari kuesioner. Penyusunan kuesioner menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2017:93).

Untuk menghitung data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for Windows. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam perhitungan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur (Duwi Priyatno, 2010:90). Untuk menguji validitas setiap butir skor maka skor-skor yang dihasilkan dari kuesioner dikorelasikan dengan skor total. Dengan diperolehnya nilai indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir mana yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Keputusan mengenai valid tidaknya setiap butir pertanyaan adalah dengan membandingkan antara nilai r hitung yang diperoleh dan nilai r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut: r hitung $<$ r tabel (tidak valid) r hitung $>$ r tabel (valid). Untuk mengetahui hasil dari perhitungan uji validitas, maka dapat diuraikan dengan bantuan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Validitas

No	Instrument	Item	r hitung	r table	Keputusan
1	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Pert 1	0.835	0.219	Valid
		Pert 2	0.832	0.219	Valid
		Pert 3	0.716	0.219	Valid
		Pert 4	0.791	0.219	Valid
		Pert 5	0.717	0.219	Valid
2	Tarif Pajak (X2)	Pert 1	0.617	0.219	Valid

		Pert 2	0.560	0.219	Valid
		Pert 3	0.688	0.219	Valid
		Pert 4	0.645	0.219	Valid
		Pert 5	0.708	0.219	Valid
3	Sanksi Perpajakan (X3)	Pert 1	0.710	0.219	Valid
		Pert 2	0.805	0.219	Valid
		Pert 3	0.860	0.219	Valid
		Pert 4	0.785	0.219	Valid
		Pert 5	0.804	0.219	Valid
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Pert 1	0.781	0.219	Valid
		Pert 2	0.808	0.219	Valid
		Pert 3	0.882	0.219	Valid
		Pert 4	0.809	0.219	Valid
		Pert 5	0.815	0.219	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari rangkuman hasil Uji Validitas pada Tabel 3 penelitian terhadap 80 responden dengan masing-masing 5 item per instrument dengan jumlah 20 item pertanyaan didapatkan hasil valid untuk semua item (20 pertanyaan) karena nilai daripada r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk mengetahui apakah instrument dapat digunakan lebih lanjut atau tidak, maka kuesioner terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat keandalannya. Bila alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama hasil yang diperoleh konsisten, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alphanya lebih besar dari 0.06 (Priyanto 2013:30).

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Keterangan	Cronbach's Alpha	Standardized Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0.835	0.60	Reliabel
2	Tarif Pajak (X2)	0.643	0.60	Reliabel
3	Sanksi Perpajakan (X3)	0.850	0.60	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.874	0.60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah

Melihat rangkuman hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 dapat diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk Kesadaran Wajib Pajak (X1) sebesar 0,835, Tarif Pajak (X2) sebesar 0.643, Sanksi Perpajakan (X3) sebesar 0.850, dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0.874. Dengan demikian karena nilai Cronbach's Alpha dalam uji reliabilitas lebih dari 0.60 maka pertanyaan atau alat ukur kuesioner dinyatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dilakukan analisis data guna menjawab hipotesis yang telah diajukan, yakni seberapa besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Surakarta. Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

a. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh satu persatu (parsial) variabel dependen dengan variabel independen dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error	Sig.	Keterangan
X1	0.328	0.130	0.014	Signifikan
X2	0.021	0.019	0.876	Tidak Signifikan
X3	0.271	0.267	0.017	Signifikan
Constant	7.183	2.769	0.011	

Sumber : Data diolah, SPSS Statistics 23

Persamaan model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.183 + 0.328x_1 + 0.021x_2 + 0.271x_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 7.183 yang berarti apabila semua variabel independen bernilai konstan, maka kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 7.183. Nilai beta untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) adalah sebesar 0.328 yang berarti pengaruh terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) sebesar 0.328. Nilai beta variabel Tarif Pajak (X_2) adalah sebesar 0.021 yang berarti tidak berpengaruh terhadap variabel Tarif Pajak (X_2) sebesar 0.021. Sedangkan nilai beta variabel Sanksi Perpajakan (X_3) adalah 0.271 yang berarti pengaruh variabel Sanksi Perpajakan (X_3) sebesar 0.271.

b. Analisis Uji t

Untuk melihat hubungan satu persatu (parsial) variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan uji t, sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	7.183	2.769		2.595	.011
	X1	.328	.130	.316	2.513	.014
	X2	.021	.135	.019	.156	.876
	X3	.271	.111	.267	2.431	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, SPSS Statistics 23

Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) yang bernilai positif sebesar 0.328 serta nilai sig diperoleh nilai sebesar $0.014 < 0.05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Tarif Pajak (X_2) yang bernilai sebesar 0.021 serta nilai sig diperoleh nilai sebesar $0.876 > 0.05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa Tarif Pajak (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Sanksi Perpajakan (X_3) yang bernilai positif sebesar 0.271 serta nilai sig diperoleh nilai sebesar $0.017 < 0.05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa Sanksi Perpajakan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

c. Analisis Uji F

Untuk melihat hubungan simultan atau secara keseluruhan variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan uji F, sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.625	3	78.208	8.529	0.000 ^b
	Residual	696.925	76	9.170		
	Total	931.550	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah, SPSS Statistics 23

Hasil Uji F

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 8.529 dengan tingkat signifikansi 0.000. Bila dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel 7, maka terlihat bahwa nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel oleh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan di SAMSAT Kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, penulis memperoleh simpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Samsat Kota Surakarta, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Surakarta.
2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Tarif Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.876 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Surakarta.
3. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Sanksi Perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Surakarta.
4. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka artinya Kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Surakarta.

5. Berdasarkan model regresi linier berganda diketahui bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai beta yang paling besar yaitu sebesar 0.328, maka dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang paling besar diantara variabel-variabel lain terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sabtiharini, Deby dan Ismawati, Kun. 2020. *Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor : Stidi Kasus pada WPOP Samsat Karanganyar*, Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.
- Aprilliyana, M. D. 2019. *Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Study Pada WPOP SAMSAT Surakarta*. Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah.
- Darmawan, Adi Satia dan Devy Pusposari. 2018. *Pengaruh Tarif, Kemudahan, dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Efriyenty, Dian. 2019. *Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam*, Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol.3 No2.
- Ezer, Eben. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tarif Pajak, Denda Pajak, dan Profitabilitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak*. ISSN: 2337-3806. Vol 6 No 3.
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Maiyarni, Reka dan Eko P. 2022. *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak UKM Kota Jambi*. Vol. 11 No.1
- Meylita Widyasti Parera, Andrea dan Teguh Erawati. 2017. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan*. Jurnal Akuntansi Vol.5, No.1.
- Mory, S. 2015. *Pengaruh Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Tanjung Balai Karimun*. Jurnal Akuntansi.
- Nurlaela, L. 2018. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor SAMSAT Kabupaten Garut*. Jurnal Wacana Ekonomi, Vol.17, 46-55.
- Rajif, Mohamad. 2012. *Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan, dan Ketegasan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan UMK di Cirebon*. E-Jurnal Universitas Gunadarma.
- Rudianto, Nur Ahmad R. 2018. *Tarif Pajak, Provitabilitas Pemeriksaan Pajak dan Tingkat Kepatuhan Pajak*. Ihtiyath Vol.2 No.1.
- Sa'diyah, Hanina Halimah dan Rosyid Nur A. 2021. *Theory of Attribution dan Kepatuhan Pajak di Masa Pandemi Covid-19*. Scientax. Volume 3 No 1.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.

- Susilawati, Evi dan Budiarta. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4.2,345-357.
- Widiastuti, Evita dan Sri Nitta C. 2021. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*. Sakuntala. Vol 1 No 1.